HUBUNGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI

KARYA TULIS ILMIAH

OLEH

SETRIA DEWI SULASTRI

NIM : 201015401020

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA STIKES

KELUARGA BUNDA JAMBI

TAHUN 2023

HUBUNGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Kebidanan Program Diploma

OLEH

SETRIA DEWI SULASTRI

NIM : 201015401020

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA STIKES

KELUARGA BUNDA JAMBI

TAHUN 2023

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
Karya Tulis Ilmiah, 25 Mei 2023

SETRIA DEWI SULASTRI

Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

X+ 53 Halaman+2 Bagan+6 Tabel+8 Lampiran

ABSTRAK

Anemia selama kehamilan merupakan suatu permasalah Kesehatan yang sering dijumpai pada ibu hamil yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan nantinya. Menurut *Word Health Organization* (WHO) Seorang ibu hamil dikatakan anemia jika memiliki kadar Hemoglobin di bawah 11g/dl. Kadar hb <11 g/dl untuk trimester I dan III atau <10,5 g/dl pada trimester II (Gustiana et al., 2021).Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kekurangan energi kronik(KEK) dan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Pusksmas Putri Ayu Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* analitik dengan pendekatan *retrospektif.* Populasi pada penelitian ini adalah 176 ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022 di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 176 ibu hamil yang mengalami anemia.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Ibu yang mengalami KEK sebanyak 126 responden (71,6%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 50 responden (28,4%).Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan *p-value* = 0,004 ≤ 0,005 yang berarti bahwa ada hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia. Sedangkan prevalensi kejadian anemia lebih tinggi pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah mencapai 67,6% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 7,4%. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *ρ-value* =0,452 ≥ 0,005 dengan nilai tersebut dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia dan tidak ada hubungan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber Pustaka tentang anemia dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Kata kunci : anemia, kekurangan energi kronik(KEK), Tingkat Pendidikan
Daftar Pustaka : 20(2012-2022)

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini telah di setujui untuk di presentasikan

dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah

Stikes Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

SETRIA DEWI SULASTRI

NIM 20.10.15401.020

Disetujui oleh pembimbing untuk di seminarkan dalam Seminar Karya Tulis Ilmiah Penelitian

PEMBIMBING

RENI HARIYANTI SST,M,Tr,Keb
NIDN 1016019102

Jambi , Kamis 25 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Prodi Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi

ROSA RIYA SKM,M,Kes
NIDN 1022018701

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah di setujui untuk di presentasikan
dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah
Stikes Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

SETRIA DEWI SULASTRI

NIM : 20.10.15401.020

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 mei 2023

PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III
Silvia Mariana SKM,M.Kes	**Dr Rahmah Spd.Mpd**	**Reni Hariyanti SST,M,Tr,Keb**
NIDN:1013038303	**NIDN : 1024118802**	**NIDN :1016019102**

Jambi, Kamis 25 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi Kebidanan Program Diploma
Stikes Keluarga Bunda Jambi

ROSA RIYA SKM,M.Kes
NIDN 1022018701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama	: Setria Dewi Sulastri
Tempat dan tanggal lahir	: Pandan Makmur, 28 september 2002
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Blok C Kiri Desa Pandan Makmur, Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2008-2014	: SDN 172V Kemang Manis
Tahun 2014-2017	: SMPN 05 Tanjung Jabung Timur
Tahun 2017-2020	: SMKN 01 Tanjung Jabung Timur
Tahun 2020 - sekarang	: Stikes Keluarga Bunda Jambi

C. Orang tua

Nama Ayah	: Sutarmin
Pekerjaan	: Petani
Agama	: Islam
Alamat	:Blok C Sk 7 kiri Desa Pandan Makmur, Kec. Geragai Kab.Tanjung Jabung Timur

Nama ibu	: Sulastri
Pekerjaan	: IRT
Agama	: Islam
Alamat	: Blok C Sk 7 kiri Desa Pandan Makmur, Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setria Dewi Sulastri

Nim 201015401020

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil penjiblakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak di kemudian hari terbukti dalam karya tulis ilmiah ini ada unsur penjiblakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabankan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Kamis, 25 Mei 2023

Setria Dewi Sulastri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahi…….

Ya Allah ya Rabb yang maha pengasih lagi maha penyayang, ku ucapkan syukur atas segala nikmat kesehatan, kemudahan, kesempatan yang telah engkau karuniakan untukku hingga aku bisa menyelesaikan perkuliahanku dan juga karya tulis ini dengan baik dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan, dengan hasil jerih payahku sendiri selama 3 tahun penuh hingga berhasil membawaku mewujudkan harapan kedua orang tuaku.

Tiga tahun bukan waktu yang singkat bagiku untuk menempuh pendidikan profesi ini, mulai dari harus terpisah jauh dari orang tua dan keluarga, beradaptasi dilingkungan baru asrama, bertemu teman seperjuangan dengan karakter yang berbeda-beda, menjalankan rutinitas baru yang tak pernah kulakukan sebelumnya, dan masih banyak lagi hal-hal baru yang kudapati dilingkungan kampus, menjadi tantangan tersendiri bagiku.

Yang pertama, karya tulis ini kupersembahkan untuk Bapak dan Mamak ku tercinta (Sutarmin & (Alm) Sulastri) dan adik tersayangku(Muhammad rido syaifudin) satu-satunya sodara kandung saya.ku ucapkan terimakasih atas doa, perjuangan, dukungan, ketulusan, dan keihklasan selama aku hidup di dunia ini, terimakasih karna selalu mengusahakan dan memberikanku semua yang terbaik yang engkau punya, mengantarkan ku menempuh pendidikan yang layak dan memberi kehidupan yang berkecukupan. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan rezeki yang berlimpah hingga melihat kesuksesanku kelak. Untuk (Alm) ibuku yang telah di panggil lebih dulu oleh yang maha kuasa Ketika aku masih berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan ku ini disaat akhir-akhir akan kuselesaikan agar membuatnya bangga tetapi allah berkehendak lain allah lebih menyayangi ibuku. Semoga beliau disana bangga dengan perjuangan dan pencapaianku saat ini.

Kedua, karya tulis ini kupersembahkan untuk Ibu Dosen pembimbing ku yang terbaik (Reni hariyanti SST,M,Tr.Keb), ku ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya karna berkat bimbingan dan arahan dari beliau aku mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Terimakasih telah meluangkan waktu, berbagi ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan ketulusan saat membimbingku menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih telah membuatku untuk tidak menyerah disaat berproses ke arah yang labih baik, semoga Allah memberkahi nya.

Ketiga, karya tulis ini kupersembahkan untuk teman-teman seperjuanganku yang telah menemaniku berjuang hingga saat ini, ku ucapkan terimakasih terutama untuk sahabatku (Okta Pika Ardela) terimakasih atas kesetiaan, dan juga kebersamaan, saling dukung selama aku menempuh pendidikan, terimakasih sudah bersedia untuk mendengarkan setiap keluh kesahku, membantuku menyelesaikan tugas- tugas, membantu setiap ada kesulitan,memberikan nasihat-nasihat yang baik, dan yang terpenting telah membuatku menyadari bahwa aku sangat berharga dan memiliki potensi yang baik untuk meraih cita-cita.

Keempat, Teruntuk keluarga besar Stikes Keluarga Bunda Jambi, ku ucapkan terimakasih telah mengantarkanku hingga ke titik ini, mengajarkanku lebih menghargai waktu, lebih teliti lagi dalam mengemban tanggung jawab, juga mengajarkan rasa sabar yang sesungguhnya. Semoga ilmu dan pengalaman yang kudapatkan selama menempuh pendidikan bisa membawa banyak kebaikan juga manfaat baik bagi diriku sendiri maupun bagi orang lain, saat ini dan juga dimasa yang akan datang.

Terakhir, untuk engkau yang namanya sudah tercantum di Lauhulmahfudz, karya tulis yang sederhana ini juga aku persembahkan untukmu, sebagai bentuk usahaku untuk menjadi seseorang yang pantas kau temukan dan pantas membersamaimu.

Do something today that your future self will thank you for :

KATA PENGATAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadirat subahanahwataallah karna atas rahmat dan karunia Nya Penulisan ini dapat di selesaikan proposal yang berjudul "Hubungan Kekurangan energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dipuskesmas putri ayu jambi kota jambi" Dalam proposal penelitian ini penulis dapat banyak mendapatkan arahan dan bimbingan berbagai pihak ,Oleh karna itu saya dapat kesempatan penulis ini dapat mengucapkan banyak terimaksih Kepada :

1. Ibu Silvia Mariana, SKM., M.Kes selaku Ketua Stikes Keluarga Bunda Jambi
2. Ibu Rosa Riya, SKM, M.Kes Selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi
3. Ibu Reni Hariyanti S,S.T,M.Tr.Keb selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta dorongan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Kepada orang tua ayah, ibu, dan keluarga, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang do'a, dukungan dan semangat.
5. Ibu-ibu Dosen Stikes Keluarga Bunda Jambi.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu saling berdiskusi dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Proposal Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, kritikan dan saran penulis harapkan sebagai bahan untuk perbaikan proposal penelitian ini .akhir kata saya ucapkan terimakasih dan semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu kebidanan.

Jambi, 25 Mei 2023

Setria Dewi Sulastri

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Ruang Lingkup Penelitian 5
BAB II TINJAUAN TEORI
A. Anemia 6
B. Tingkat Pendidikan 13
C. Kekurangan Energi Kronik 14
D. Kerangka Teori 19
BAB III METODE PENELITIAN
A. Kerangka Konsep 20
B. Definisi Operasional 21
C. Hipotesis 22
D. Desain Penelitian 22
E. Populasi Dan Sampel 22
F. Pengumpulan Data 23
G. Tempat Dan Waktu Penelitian 23
H. Pengolahan Data 23
I. Analisis Data 25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 26
B. Keterbatasan Peneliti 29
C. Pembahasan Hasil Penelitian 30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. KESIMPULAN 34
B. SARAN 34
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan **Halaman**

Bagan 2.1 Kerangka Teori 19
Bagan 3.1 Kerangka Konsep 20

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel **Halaman**

Tabel 4.1 Definisi Operasional 21
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dengan Kejadian Anemia.....26
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia 27
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Anemia 27
Tabel 4.5 Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi 28
Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.....28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Lembar Ceklis

Lampiran 2 Surat izin *survey* awal penelitian

Lampiran 3 Surat balasan dari Dinas Kesehatan Kota Jambi

Lampiran 4 Lembar Master Table Penelitian

Lampiran 5.Hasil Uji Statistic Chi-Square

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penelitian Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Lampiran 8 Lembar Konsultasi

Lampiran 9 Lembar Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan Kesehatan disuatu Negara. Menurut *World Health Organization* (WHO), 20% dari 515.000 kematian maternal diseluruh dunia disebabkan oleh anemia. Separuh dari kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Dua pertiga dari semua kasus perdarahan pasca persalinan terjadi pada ibu tanpa faktor resiko yang diketahui sebelumnya ,dua pertiga kematian akibat perdarahan tersebut adalah dari jenis retensio plasenta dan atonia uteri. Anemia menganggu Kesehatan dan kesejahteraan pada ibu hamil dan meningkatkan resiko ibu dan bayi. Anemia mempengaruhi setengahnya satu miliar wanita usia reproduksi diseluruh dunia (Nurlismi Subbe,Fathiyatur Rohmah,Nurul Mahmudah, 2020).

Berdasarkan data (WHO) tahun 2017 mengenai status Kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau nifas terjadi di negara-negara berkembang. Resiko AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2017). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus kematian ibu mencapai 4.627 jiwa. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa (rosmaria 2021).

Anemia selama kehamilan merupakan suatu masalah Kesehatan yang sering dijumpai pada ibu hamil yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan nantinya. Menurut WHO Seorang ibu hamil dikatakan anemia jika memiliki kadar Hemoglobin di bawah 11g/dl. Di Indonesia anemia dalam kehamilan menjelaskan bahwa kadar hb merupakan patokan dalam

menentukan ibu hamil menderita anemia atau tidak. Kadar hb <11 g/dl untuk trimester I dan III atau <10,5 g/dl pada trimester II (Gustiana et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5 % selama 19 tahun trakhir, dari tahun 2000 sampai 2019, kasus anemia pada ibu hamil di indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1% (Neshy sulung, Najmah, Rostika flora, Nurlaili, Samwilson Slamet 2022). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan kota jambi prevalensi anemia pada tahun 2021 sebanyak 1.133 kasus (dinkes kota jambi, 2021).

Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya Hemorragic Post Partum (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20% atonia uteri 11%, insersia uteri 8%, sisanya karena penyebabpenyebab lain 5%, sedangkan dampak anemia pada bayi baru dilahirkan diantaranya BBLR, 11 %, cacat bawaan 7 %, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) (Nichi Astapani, Dewi Anggraini Harahap, Fitri Apriyanti 2020).

Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia, lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju. Menurut WHO sekitar 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh perdarahan akut dan status gizi yang buruk. Ibu yang hamil dengan status gizi yang buruk dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronis (KEK). Hubungan yang bermakna antara resiko KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil .Ibu hamil yang berisiko kekurangan energi kronis (KEK) berpeluang menderita anemia 2,76 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak beresiko, umur kehamilan trimester III berpeluang 1,92

kali lebih besar dibandingkan trisemester I dan II (Fidyah Aminin, Atika Wulandari, Ria Pratidina Lestari 2014).

Anemia juga berhubungan pada tingkat Pendidikan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemapuan berpikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang bersifat preventif (F Clarasanti 2021).

Anemia pada kehamilan memiliki potensi yang dapat membahayakan ibu dan anak, dan anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur serta dapat menimbukan penyakit infeksi. Karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Adapun upaya pemerintah dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sebanyak 90 tablet dalam masa kehamilannya dan ibu hamil harus memperbaiki pola makan untuk memperbaiki gizi ibu hamil (Rosmaria 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinkes Kota Jambi pada tahun 2021 kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 171 kasus kemudian disusul puskesmas kenali besar kota jambi dengan jumlah 109 kasus. Sedangkan hasil survey awal di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi jumlah anemia di tahun 2022 sebanyak 176 kasus. Kasus tersebut masih cukup tinggi dan menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dan

tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalahnya adalah " Apakah Ada Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di puskesmas Putri Ayu Kota Jambi"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui Hubungan Kekurangan Energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi kekurangan energi kronik (KEK) dan tingkat Pendidikan pada kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

   b. Untuk mengetahui hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

   c. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Kekurangan Energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan

masukkan dalam meningkatkan hubungan kekrangan energi kronik (KEK) dan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebagai bahan tambahan ilmu.

b. Bagi Prodi Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk lebih meningkatkan wawasan bagi para pembaca tentang Hubungan Kekurangan Energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

c. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi prodi DIII Kebidanan di Stikes Keluarga Bunda Jambi, dan untuk memberi pengalaman yang berharga dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan terutama tentang Hubungan Kekrangan Energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama, tetapi dengan variabel dan tempat yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah “Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi”. Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret dan penelitian ini dilaksanakan di puskesmas putri ayu pada tahun 2023. Diketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di pukesmas putri ayu kota jambi berjumlah 176 kasus. Pengambilan sampel ini mengacu pada rekam medis dan data dengan jenis penelitian *survey* analitik dengan desain *retrospektif* dan pengambilan data dengan teknik sampel *total sampling*.

BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Anemia

1. Pengertian Anemia

Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah sirkulasi. Selain itu definisi umum anemia yaitu kadar hemoglobin kurang dari 12,0% g/dl pada wanita tidak hamil dan kurang dari 10,0 g/dl pada wanita hamil (Kriebs, 2016).

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% ditandai dengan keluhan badan lemas, pucat, mata berkunang-kunang bahkan jantung berdebar. Upaya pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan harus di mulai sejak janin masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. Status gizi selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung. Penilaian status gizi ibu hamil salah satunya dapat dilakukan melalui pengukuran kadar Hb, dengan diketahui kadar Hb dapat mendiagnosis terjadinya anemia. Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Rosmaria, 2021).

2. Klasifikasi Anemia

Penentuan anemia pada ibu hamil menggunakan dasar kadar Hb dalam darah.

Dalam menentukan derajat anemia dapat di klasifikasikan (Astutik 2018) sebagai berikut :

a. Tidak anemia : Hb 11 gr%
b. Anemia ringan : Hb 9-10 gr%
c. Anemia sedang : Hb 7-8 gr%
d. Anemia berat : Hb <7 gr%

3. Tanda dan gejala Anemia

Anemia dalam kehamilan dapat menimbulkan gejala yaitu berupa: cepat Lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, lidah luka, nafsu makan menurun, konsentrsi menghilang, nafas pendek dan keluhan lebih hebat pada kehamilan muda (Astutik, 2018).

Menurut Krirbs (2016) gejalanya yaitu berupa :

a. Sering asimtomatis
b. Letih, mengantuk
c. Limbung, lemah
d. Sakit kepala
e. Nyeri lidah
f. Kulit pucat, bantalan kuku jari pucat
g. Membrane mukosa pucat
h. Kehilangan nafsu makan, mual dan muntah.

4. Etiologi Anemia

Faktor yang menyebabkan anemia dalam kehamilan menurut Atika (2021) yaitu:

a. Faktor eksternal
   1) Sosial ekonomi

      Sosial ekonomi seseorang mempengaruhi pemilihan makanan yang di konsumsi sehari-harinya. Ibu hamil dengan taraf ekonomi yang tinggi kemungkinan besar akan tercukupi kebutuhan gizinya. Selain itu, adanya pemeriksaan yang akan dilakukan dapat membuat gizi ibu semakin terpantau (Winarsih, 2018).

   2) Pengetahuan

      Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan

yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Purbadewi, 2013).

3) Pendidikan

Pada beberapa pengamatan menunjukkan bahwa anemia yang di derita masyarakat adalah banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemapuan berpikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang bersifat preventif (Notoatmodjo, 2007).

4) Budaya

Faktor sosial budaya setempat juga berpengaruh pada terjadinya anemiaSeperti kebiasaan minum teh sudah menjadi budaya bagi penduduk dunia. Selain air putih, teh merupakan minuman yang

banyak dikonsumsi oleh manusia. Rata-rata konsumsi teh penduduk dunia adalah 120 ml/hari per kapita . Wanita yang berumur < 20 tahun atau > 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, beresiko mengalami pendarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia (Melorys Lestari Purwaningtyas, Galuh Nita Prameswari, 2017)

5) Usia

Anemia pada kehamilan berhubungan signifikan dengan umur ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia (Suryati, 2011). Ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun akan mempengaruhi kondisi janinnya, pada proses pembuahan kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan dengan usia reproduksi sehat sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin seperti IUGR (Intra Uterine Growth Retardation) yang berakibat BBLR (Priyanti, dkk, 2020).

b. Faktor internal

1) Penyakit infeksi

Penyakit infeksi seperti TBC, cacing 59 usus dan malaria juga penyebab terjadinya anemia karena menyebabkan terjadinya peningkatan penghancuran sel darah merah dan terganggunya eritrosit (Wiknjosastro H, 2015)

2) Perdarahan

Anemia pada kehamilan menyebabkan oksigen yang diikat dalam darah kurang sehingga jumlah oksigen berkurang dalam uterus dan menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan

adekuat sehingga menimbulkan perdarahan postpartum, sehingga ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kemungkinan terjadi perdarahan postpartum 15,62 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Rizky, dkk, 2017).

3) Status gizi KEK (Kekurangan Energi Kronis)

   Pengukuran lingkar lengan atas (LILA) dapat digunakan untuk penapisan status gizi kekurangan energi kronik. LILA yang rendah mencerminkan kekurangan energi dan protein dalam intake makanan sehari-hari yang biasanya diiringi dengan kekurangan zat gizi lain seperti besi (Priyanti, dkk, 2020). Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LILA <23,5 cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikronutrien lainnya dalam gangguan bioavailabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12) (Padmi, 2018).

4) Pola konsumsi tablet besi (Fe)

   Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sangat penting dalam keberhasilan pengobatan anemia. Kepatuhan adalah menurut perintah, taat pada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Tablet tambah darah sering disebut tablet zat besi. Zat besi merupakan mineral yang diperlukan oleh semua sistem biologi di dalam tubuh. Zat besi adalah komponen dari hemoglobin, mioglobin, enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat di dalam tubuh 15 manusia dewasa. Zat besi mempunyai fungsi esensial di dalam tubuh yaitu sebagai alat angkut elektron di dalam sel dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh. Apabila terjadi kekurangan zat besi maka reaksi enzim dalam tubuh akan

terganggu. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang diprioritaskan dalam program suplementasi. Dosis suplementasi yang dianjurkan dalam satu hari adalah dua tablet (satu tablet mengandung 60 mg besi dan 200 mg asam folat) yang diminum selama paruh kedua kehamilan karena pada saat tersebut kebutuhan akan zat besi sangat tinggi (Depkes RI, 2014).

5) Paritas

Penelitian oleh Abriha et al (2015) menunjukkan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hal ini dapat dijelaskan karena wanita yang memiliki paritas tinggi umumnya dapat meningkatkan kerentanan untuk perdarahan dan deplesi gizi ibu. Dalam kehamilan yang sehat, perubahan hormonal menyebabkan peningkatan volume plasma yang menyebabkan penurunan kadar hemoglobin namun tidak turun di bawah tingkat tertentu (misalnya 11,0 g / dl).

5. Penyebab anemia

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah (Helmita Sari, Yarmaliza Yarmaliza,, Zakiyuddin Zakiyuddin, 2022).

Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan gizi dalam makanan karena gangguan reabsorbsi, gangguan penggunaan atau pendarahan. Kejadian anemia pada kehamilan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya gizi ibu hamil, kepatuhan meminum tablet Fe, pemeriksaan kehamilan, paritas ibu, dan hal lain yang juga ditunjang oleh rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan. Kasus anemia dalam kehamilan ini sebenarnya

dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif seperti pemeriksaan kehamilan berkesinambungan pada tenaga kesehatan, pemberian gizi yang memadai, peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia dalam kehamilan, pemberian dan konsumsi tablet Fe yang teratur dan lain-lain (Rismawati & Rohmatin, 2018).

Penyebab tersering penyakit anemia pada masa kehamilan adalah defisiensi zat besi dan perdarahan akut atau bahkan kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan. Secara fisiologi sistem peredaran darah ibu pada saat hamil mengalami perubahan yaitu terjadi peningkatan volume darah dan jumlah serum darah lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan sel darah. Sehingga hal ini dapat menyebabkan pengenceran darah (hemodilusi) yang terjadi pada usia kehamilan 16 minggu dan puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32 – 36 minggu (Emiliana et al., 2021)

6. Penanganan anemia

Penanganan yang biasa dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan 60 mg tablet Fe dan 50 nanogram asam folat selama masa kehamilan.(WHO) menyatakan bahwa terjadinya penurunan kasus anemia dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mencapai Sustanaible Development Goals (SDGs). Anemia yang berat memiliki dampak buruk terhadap ibu dan janin. Sebanyak 75% anemia yang terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi. Zat besi merupakan komponen yang sangat penting dalam hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen yang ada di dalam sel darah merah dari paru-paru keseluruh jaringan tubuh. Zat besi adalah zat yang sulit untuk diserap oleh tubuh sehingga dibutuhkan vitamin C agar penyerapan zat besi dapat terjadi secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian suplemen zat besi dan vitamin C lebih efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah jika dibandingkan dengan pemberian zat besi tanpa vitamin C atau sebaliknya. Gejala dan tanda

bila mengalami kekurangan Hb sangat bergantung pada penyakit penyerta yang mendasari munculnya gangguan ini (Emiliana et al., 2021)

7. Dampak anemia

Dampak anemia pada ibu hamil adalah abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dalam persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi pertus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, serta berkurangnya produksi ASI (Aryanti, dkk, dalam Astriana, 2017)

Anemia pada ibu hamil akan menambah resiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), resiko perdarahan saat persalinan bahkan menyebabkan kematian pada ibu dan bayinya jika ibu mengalami anemia berat. Komplikasi ringan antara lain kelainan kuku, atrofi papil lidah, stomatitis dan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit, gangguan pada pertumbuhan sel tubuh dan sel otak, penurunan kognitif, rendahnya kemampuan fisik gangguan motorik dan koordinasi, pengaruh psikologis dan perilaku penurunan prestasi belajar (Nurbadriyah, 2019)

Bahaya anemia bagi janin diantaranya abortus, terjadi kematian intra uteri, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan nemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, inteligensia rendah (Simbolon, dkk, 2018).

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian dan makna pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan

adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajarmengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Sebayang & Rajagukguk, 2019)

Pada beberapa pengamatan menunjukkan bahwa anemia yang di derita masyarakat adalah banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang bersifat preventif (Notoatmodjo, 2014).

C. Kekurangan Energi Kronis (KEK)

1. Pengertian Kekurangan Energi Kronis

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium, Kekurangan Vitamin A, dan Anemia Gizi Besi. KEK adalah penyebab dari ketidak seimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi. Salah satu masalah gizi pada ibu hamil yaitu kekurangan energi kronik. Kekurangan Energi Kronik (KEK) yaitu suatu keadaan ibu hamil yang menderita

kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) dengan berbagai timbulnya gangguan kesehatan pada ibu hamil (Anjelika, Habib Ihsan M, Jenny Qlifianti Demmalewa,2021)

2. Tanda dan gejala kekurangan energi kronis (KEK)

Muliawati (2013) menyebutkan bahwa tanda seseorang memiliki kekurangan energi kronis adalah pada ukuran lingkar lengan atas di bawah 23,5cm.

3. Pengkuran lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil

a. Pengertian

Pengukuran lingkar lengan atas (LILA) adalah pengukuran antropometri yang dilakukan kepada ibu hamil untuk mengetahui status resiko KEK (Supariasa, dkk., 2013).

b. Tujuan pengukuran lingkar lengan atas (LILA)

Menurut Supariasa, dkk. (2013), tujuan dari pengukuran LILA adalah:

1) Mengetahui risiko kekurangan energi kronis wanita usia subur (WUS), baik ibu hamil maupun calon ibu, untuk menapis wanita yang mempunyai risiko melahirkan bayi berat lahir rendah.
2) Meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat agar lebih berperan dalam pencegahan dan penanggulangan kekurangan energi kronis.
3) Mengembangkan gagasan baru dikalangan masyarakat dengan tujuan meningkatakan kesejahteraan ibu dan anak.
4) Mengarahkan pelayanan kesehatan pada kelompok sasaran wanita usia subur yang menderita kekurangan energi kronis.
5) Meninkatkan peran dalam upaya perbaikan gizi wanita usia subur yang menderita kekurangan energi kronis.

c. Cara pengukuran lingkar lengan atas (LILA)

Pengukuran LILA dapat dilakukan melalui urutan-urutan yang berikut(Utami, 2016):

1) Subjek di minta untuk berdiri maupun duduk.

2) Menanyakan lengan yang aktif digunakan, apabila lengan kanan aktif yang di ukur adalah lengan kiri begitu pula sebaliknya.
3) Meminta subjek untuk membuka lengan baju yang akan di ukur.
4) Ukur LILA pada mid point. Cara menentukanya adalah dengan meminta subjek menekuk lengan 900 kemudian mengukur Panjang lengan. Hasil pengukuran kemudian di bagi dua, hasil pembagian adalah mid point.
5) Ukur ukuran lingkar lengan atas dengan pita ukur yang menempel sepenuhnya pada lengan.
6) Catat hasil pengukuran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran LILA adalah pengukuran dilakukan di bagian tengah antara bahu dan siku lengan kiri (kecuali orang kidal, lengan yang diukur lengan kanan). Lengan harus pada posisi bebas,lengan baju dan otot lengan dalam keadaan tidak tegang atau kencang dan alat ukur dalam keadaan baik.

4. Dampak kekurangan energi kronis pada kehamilan

Menurut Waryana (2016), dampak dari KEK pada kehamilan antara lain:

1) Terhadap ibu dapat menyebabkan risiko dan komplikasi antara lain: anemia, perdarahan, berat badan tidak bertambah secara normal dan terkena penyakit infeksi.
2) Terhadap ibu dapat menyebabkan risiko dan komplikasi antara lain: anemia, perdarahan, berat badan tidak bertambah secara normal dan terkena penyakit infeksi.
3) Terhadap janin dapat mengakibatkan keguguran atau abortus, bayi lahir dengan keadaan meningggal, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

5. Hubungan Status Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Kekurangan energi kronis (KEK) merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk yang disebabkan karena kurangnya konsumsi

pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makronutrien yakni zat gizi yang diperlukan banyak oleh tubuh dan mikronutrien yang diperlukan sedikit oleh tubuh. Kebutuhan wanita hamil meningkat dari biasanya dan peningkatan jumlah konsumsi makan perlu ditambah terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin (Rahmaniar, 2013).

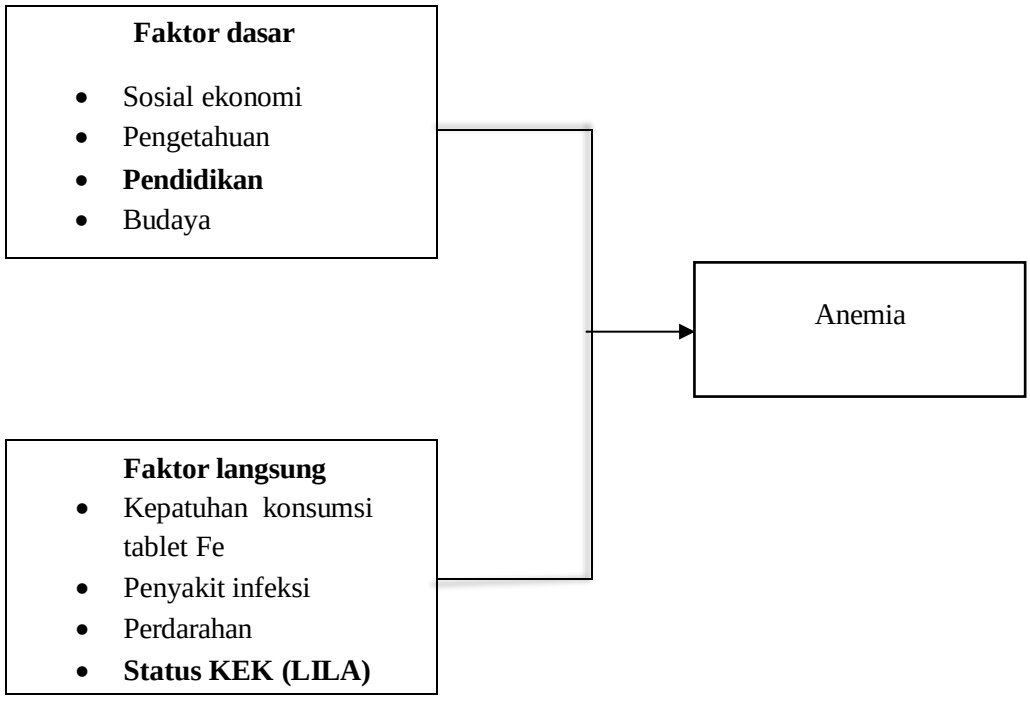
Energi di dalam tubuh dihasilkan oleh zat gizi makro yang dikonversikan menjadi energi. Energi diperlukan juga untuk membantu proses gerakan otot saluran pencernaan, sehingga gerakan ini membantu saluran pencernaan dapat membantu proses penyerapan zat besi pada usus. Seseorang dengan IMT kurang dari 18 dikaitkan dengan keadaan kekurangan berat badan atau bila jauh di bawah 18 atau ukuran LILA kurang dari 23,5 cm dikaitkan dengan keadaan kurang energi kronis (KEK). Hal tersebut terjadi bila konsumsi energi lebih rendah dari kebutuhan yang mengakibatkan sebagian cadangan energi tubuh dalam bentuk lemak akan digunakan. Pemecahan jaringan lemak akan diikuti dengan penurunan berat badan sebanyak lemak yang digunakan. Umumnya orang yang kekurangan energi protein signifikan dengan kekurangan zat gizi lain seperti kurang zat besi yang akan menyebabkan anemia (Heny, dkk., 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2018) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara ibu hamil dengan lingkar lengan atas <23,5cm cenderung mengalami KEK, yang berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang telah lama. Ibu hamil yang tidak mengalami KEK, cenderung lebih kecil tidak mengalami anemia dibandingkan mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak mengalami KEK biasanya lebih menjaga pasokan nutrisi yang di konsumsi selama kehamilannya dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien, disertai konsumsi Vitamin C sehingga ibu hamil kemungkinan kecil mengalami anemia, namun pada trimester I biasanya ibu hamil mengalami mual dan muntah, apabila mengkonsumsi vitamin C dapat menyebabkan peningkatan asam lambung, oleh karena itu untuk membantu penyerapan zat besi disertai dengan konsumsi air putih. Ibu hamil yang tidak KEK kemudian mengalami anemia, kemungkinan disebabkan cara menjaga zat besi didalam makanan tidak disertai dengan konsumsi makanan ataupun konsumsi air putih yang dapat membantu penyerapan zat besi, karena konsumsi kafein dapat menghambat penyerapan zat besi (Aminin, dkk., 2014).

D. Kerangka Teori

Menurut Notoatmojo (2018), kerangka teori merupakan gambaran dari teori dimana suatu riset berasal atau dikaitkan. Sehingga dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Teori



Sumber : Arisman (2014) dalam yuliani (2018)

BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmojo (2018) kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini.

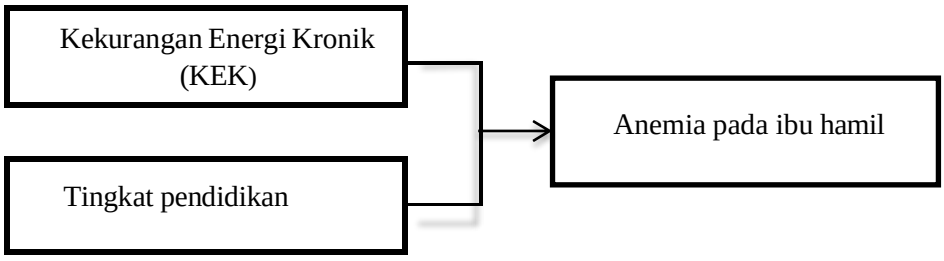
Variabel independent adalah (variabel bebas) yaitu apabila terjadi suatu peristiwa dan tidak mempengaruhi peristiwa lain. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah kekurangan energi kronik (KEK) dan tingkat Pendidikan.

Variabel dependent merupakan (variabel terikat) bila terjadi peristiwa akan mempengaruhi peristiwa yang lainnya. Variabel terikat yang di teliti pada penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui Hubungan Kekurangan Energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2023.

Bagan 3.1

Kerangka Konsep



B. Definisi Operasional

Tabel 4.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara/Alat/Skala/Hasil Ukur
1.	Status Gizi Kekrangan Energi kronik (KEK)	Kekurangan energi kronik (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi dimana keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relatif atau absolut. (Suprariasa, dkk., 2013).	Cara : Lihat Rekam Medik Alat : Lembar ceklis Skala :ordinal Hasil: Kategori : 1. KEK : apabila hasil pengukuran LILA ≤ 23,5 cm 2. Normal : apabila hasil pengukuran LILA 23,5 Sumber:(Suprariasa,dkk., 2013).
2.	Tingkat pendidikan	Pendidikan adalah formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional.	Cara : Lihat Rekam Medik Alat : Lembar Ceklis Skala : ordinal Hasil: Kategori : 1. Rendah (SD/Sederajat) 2. Sedang (SMP-SMA/Sederajat) 3. Tinggi (S1,S2/perguruan tinggi) Sumber:(Suprariasa, dkk., 2013).
3.	Anemia	Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah Hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes R1, 2013) .	Cara : Lihat Rekam Medik Alat :Lembar Ceklis Skala : ordinal Hasil : Kategori 1. Anemia ringan (Hb : 9-10 gr/dl) 2. Anemia sedang (Hb : 7-8 gr/dl) 3. Anemia berat (Hb <7 gr/dl) Sumber:(Kemenkes R1, 2013).

C. Hipotesis

Ha : Ada hubungan kekurangan energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota jambi

Ho : Tidak ada hubungan kekurangan energi kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Di puskesmas Putri Ayu Kota jambi.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *survey* analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Dimana pengambilan data variabel menggunakan data yang lalu, kemudian dilakukan Analisa data untuk mengetahui hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang ditetapkan oleh meneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpuannya (Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan anemia tahun 2022 sebanyak 176 kasus.

2. Sampel

   Menurut Notoadmojo (2016) sampel adalah Sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi penelitian (sugyion,2012). Oleh karena itu jumlah sampel penelitian ini sebanyak 176 kasus.

F. Pengumpulan data

1. Jenis data

   Data yang digunakan dalam penelitian ini data skunder data yang diperoleh saat penelitian dan data khusus yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Putri Ayu Jambi Kota Jambi.

2. Sumber data

   a. Data primer

      Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Cara pengumpulan data

   a. Penelitian mengajukan surat izin pengambilan data kepada dinas Kesehatan kota Jambi

   b. Setelah mendapat izin, mengambil data yang di perlukan di dinas Kesehatan kota jambi.

   c. Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti

4. Instrumen peneliti/ Alat Ukur

   Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar Ceklis yang berisikan nomor responden, alamat, usia, kekurangan energi kronik (KEK), tingkat Pendidikan dan anemia. Data ini di dapat dari hasil pendataan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

G. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilakukan di puskesmas Putri Ayu kota Jambi

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini dimulai pada bulan maret-april 2023.

H. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, kemudian dioleah dengan bantuan computer yaitu dengan menggunakan program penggolahan data menggunakan perangkat

lunak kompuet dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

Melakukan pengecekan terhadap isian data kuesioner yang telah terkumpul apakah semua kuesioner dan data yang dibutuhkan sudah terkumpul lengkap dan sudah diisi dengan jelas.

2. *Coding*

Memberikan mengkode pada setiap kategori untuk semua variable dengan angka atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana untuk di Analisa. Pada penelitian ini pemeliti telah membuat coding sebagai berikut :

a. variabel Independen
   1) Kekurangan Energi Kronis
      1. KEK : apabila hasil pengukuran LILA ≤ 23,5 cm
      2. Normal : apabila hasil pengukuran LILA 23,5 cm
   2) Pendidikan
      1. Rendah (SD/Sederajat)
      2. Sedang (SMP-SMA/Sederajat)
      3. Tinggi (S1,S2/perguruan tinggi)
b. Variabel Dependen
   1) Kejadian anemia
      1. Anemia ringan (Hb : 9-10 gr/dl)
      2. Anemia sedang (Hb : 7-8 gr/dl)
      3. Anemia berat (Hb : <7 gr/dl)

3. Entry Data

Memasukkan data yang telah diberi kode kedalam tabel dan di olah melalui komputer dengan program yang sesuai.

4. Tabulating

Setelah semua data diedit dan diberi kode serta data telah dimasukkan ke dalam program komputer ,kemudian data ditabulasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

5. Cleaning

Setelah data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dilakukan pembersihan data sampai data tidak ditemukan lagi kesalahan dan siap untuk di analisis.

I. Analisa data

1. Analisa univariat

Analisa Univariat adalah bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2016).

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat ini dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan (Notoatmodjo, 2016). Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara variabel independent Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan dengan variabel dependen Anemia. Dalam penelitian ini untuk mencari adanya hubungan atau tidak dengan *Uji Chi Square atau Kai Kuadrat.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini mengenai "Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi". Penelitian ini disajikan dalam bentuk presentase, dimana presentase diperoleh dengan menggunakan lembar cheklis dengan cara melihat data rekam medik. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Univariat Dan Bivariat dimana hasil penelitian akan terlihat dan bentuk distribusi yang menghubungkan antara variabel indepent dan dependent.

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil anemia

No	Kekurangan Energi Kronik (KEK)	F	%
1	≤ 23,5 CM (KEK)	126	71,6
2	23,5 CM (normal)	50	28,4
	Total	176	100

Tabel 4.1 menunjukkan Sebagian besar responden yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 126 responden (71,6%) dan Sebagian responden yang tidak mengalami KEK sebanyak 50 responden (28,4%) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

b. Gambaran Kejadian Tingkat Pendidikan Di Pukesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi tingkat Pendidikan pada ibu hamil anemia

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Rendah (SD/sederajat)	119	67,6
2	Sedang (SMP-SMA)	44	25,0
3	Tinggi(perguruan tinggi)	13	7,4
	Total	176	100

Berdasarkan tabel 4.2 di peroleh bahwa Sebagian besar responden dengan tingkat Pendidikan yang rendah yang mengalami anemia sebanyak 119 responden (67,6%) dan Sebagian responden dengan tingkat Pendidikan yang sedang sebanyak 44 responden (25,0%), lalu Sebagian responden dengan tingkat Pendidikan yang tinggi sebanyak 13 responden (7,4%) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

c. Gambaran kejadian anemia di puskesmas putri ayu kota jambi

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil

No	Anemia	F	%
1	Anema ringan (hb 9-10 gr/dl)	72	40,9
2	Anemia sedang (hb 7-8 gr/dl)	88	50,0
3	Anemia berat (hb <7 gr/dl)	16	9,1
	Total	176	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa Sebagian besar responden dengan anemia ringan sebanyak 72 responden (40,9), anemia sedang sebanyak 88 responden (50,0%) dan pada anemia berat sebanyak 16 responden (9,1%) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat atau mengetahui hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent.* Uji statistik yang digunakan adalah Chi-

square.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia Di Pukesmas Putri Ayu Kota Jambi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia di puskesmas putri ayu kota jambi

Kekurangan energi keronik(KEK)	Anemia						Total		*p-value*
	Ringan		Sedang		Berat				
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	
<23,5 (KEK)	57	32,4	63	35,8	6	3,4	126	71,6	0,004
23,5(Normal)	15	8,5	25	14,2	10	5,7	50	28,4	
Total	72	40,9	88	50,0	16	9,1	176	100	

Berdasarkan tabel 4.4 Dari 176 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara KEK dengan kejadian anemia. Ibu yang mengalami KEK sebanyak 126 responden (71,6%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 50 responden (28,4%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-value* (0,004) <α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang anemia dapat mengalami KEK.

Tabel 4.6

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Tingkat Pendidikan	Anemia						Total		*p- value*
	Ringan		Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	51	29,0	55	31,3	13	7,4	119	67,6	0,452
Sedang	15	8,5	26	14,8	3	5,7	44	25,0	
Tinggi	6	3,4	7	4,0	0	0,0	13	7,4	
Total	72	40,9	88	50,0	16	9,1	176	100	

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia lebih tinggi pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah mencapai 67,6% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 7,4%.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *ρ-value* =0,452 sehingga nilai ρ-value = 0,452>α = 0,05.

Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

B. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada tahap penelitian dan keterbatasanya waktu yang diberikan oleh pihak rekam medis terhadap peneliti untuk pengambilan data pasien sehingga membutuhkan waktu yang lama, sebab jadwal pengambilan data dari pukul 09:00 Wib s/d 14:00 Wib. Peneliti harus mencari data pasien dengan anemia secara mandiri dikarenakan data rekam medis yang tersedia belum berdasarkan diagnosis penyakit.

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik untuk melihat “Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia” Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang diambil dari ruang rekam medik dengan menggunakan lembar ceklis yang dilaksanakan pada bulan April 2023 dengan jumlah responden dalam

penelitian ini adalah 176 ibu yang mengalami anemia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 176 responden menunjukkan hasil analisis hubungan antara KEK dengan kejadian anemia. Ibu yang mengalami KEK sebanyak 126 responden (71,6%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 50 responden (28,4%).

Hasil uji statistik *Chi square* didapatkan *p-value* = 0,004 (p<0,004) yang berarti bahwa ada hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia.

Hal ini dikarenakan karena kurangnya asupan nutrisi yang mengandung gizi seimbang. Pada trimester I biasanya ibu hamil mengalami nausea (mual) ataupun emesis (muntah) yang menyebabkan ibu kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang atau bervariasi, sehingga absorbsi makanan didalam tubuh tidak berlangsung dengan baik yang dapat mempengaruhi dampak kesehatan ibu dan janin. pada awal trimester I hendaknya ibu hamil mengkonsumsi makanan dengan porsi sedikit tapi sering, dengan banyak mengkonsumsi buah-buahan/sayur- sayuran dan menghindari makanan yang dapat merangsang mual dan muntah agar absorbsi makanan yang dikonsumsi diserap dengan baik oleh tubuh.

Selama kehamilan ibu hamil harus menjaga dan meningkatkan pasokan gizi yang diperlukan oleh ibu dan janin, dan peningkatan jumlah konsumsi makan perlu ditambah terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Uji statistik Chi-square ternyata ditetapkan nilai *p-value* =0.004 (*p-value*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan (Aminin et al., 2014) ibu hamil yang KEK cenderung lebih banyak mengalami anemia

dibandingkan tidak terjadi anemia. ini disebabkan karena pola konsumsi dan absorbsi makanan yang tidak seimbang selama kehamilan. Nutrisi sangat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Jika ibu hamil selama kehamilannya tidak mengkonsumsi gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien maka ibu hamil beresiko mengalami gangguan gizi atau dapat terjadinya kekurangan energi kronis yang dapat mengakibatkan terjadinya anemia Aminin et al., 2014).

Ibu hamil yang tidak KEK, cenderung lebih kecil tidak mengalami anemia dibandingkan mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak KEK biasanya lebih menjaga pasokan nutrisi yang di konsumsi selama kehamilannya dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien, disertai konsumsi Vitamin C sehingga ibu hamil kemungkinan kecil mengalami anemia (Aminin et al., 2014).

Pada trimester I biasanya ibu hamil mengalami mual dan muntah, yang apabila mengkonsumsi vitamin C dapat meningkatkan asam lambung, oleh karena itu untuk membantu penyerapan zat besi disertai dengan konsumsi air putih. Jika ibu hamil yang tidak KEK mengalami anemia, kemungkinan disebabkan cara menjaga zat besi didalam makanan tidak disertai dengan konsumsi makanan ataupun konsumsi air putih yang dapat membantu penyerapan zat besi, karena apabila konsumsi kafein dapat menghambat penyerapan zat besim(Aminin et al., 2014).

Ibu yang mengalami KEK selama hamil beresiko menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin. KEK pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu antara lain: anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. KEK pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intrapartum (mati dalam kandungan) dan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Rahmaniar, 2013).

2. Hubungan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia di puskesmas putri ayu kota jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia lebih tinggi pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah mencapai 67,6% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 7,4%.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai ρ-value =0,452 sehingga nilai ρ-value = 0,452>α = 0,05. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2021) Berdasarkan hasil *Chi–Square* diperoleh ada 1 cell yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil nilai *pearson Chi-Square*, jadi nilai *Fisher's Exact Test* yang diambil p= 0,794 (0.05) berarti secara statistic hal ini menyatakan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas wara selatan kota palopo 2018 karena p= 0,794> 0.05 (Sari, 2021).

Pendidikan berarti bimbingan yang memberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi Pendidikan.seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikanya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan demikian semakin tinggi ringkat pendidikan ibu semakin mudah ibu memperoleh informasi. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anemia pula. (verdani, 2012).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi daya untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang didapatkan oleh

seseorang. Semakin banyak dilakukan penyerapan informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan, termasuk pengetahuan kesehatan (Christy, 2014).Kegiatan tersebut membuat kebutuhan asupan zat besi semakin besar, namun pada kenyataannya tidak ada penambahan asupan zat besi meskipun kegiatan bertambah. Tidak bertambahnya asupan zat besi merupakan penyumbang kejadian anemia.

Tingkat pendidikan formal merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk lebih mudah dalam memberikan persepsi, respon, atau tanggapan mengenai berbagai hal yang berada disekitarnya. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi, memungkinkan seseorang memberikan persepsi atau respon yang semakin rasional pula apabila dibandingkan dengan mereka yang lebih rendah dalam hal pendidikan formal. Tidak terdapatnya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian anemia bukan hanya berhubungan dengan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang dengan berbagai tingkat pendidikannya memiliki peluang yang sama untuk menderita anemia (Kurniasih, Setiani, & Nugraheni,2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dan tingkat Pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden anemia pada ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 126 responden (71,6%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 50 responden (28,4%). Sebagian besar responden yang mengalami anemia memiliki tingkat Pendidikan rendah yaitu 119 responden (67,6%) dan pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 13 responden (7,4).
2. Adanya hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan nilai *p-value* = 0,004.
3. Tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan nilai *p-value*=0,425.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa yaitu :

a. Bagi Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas Kesehatan tentang anemia dan juga sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan dan menurunkan angka kejadian anemia.

b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi diperpustakaan Stikes Keluarga Bunda Jambi dalam proses penyusunan laporan ataupun tugas akhir.

C. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang

faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Astapani, N., Harahap, D. A., & Apriyanti, F. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *1*(1), 69–75.

Aminin, F., Wulandari, A., & Lestari, R. P. (2014). Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 167–172.

Astutik, (2018). *Anemia Dalam Kehamilan. Jember Jawa Timur* : CV Pustaka Abadi.

Atika. (2021). *Keajaiban kelor untuk kehamilan*. Surabaya : Global Aksara Press.

Anjelika, Ihsan, M. H., & Dammalewa, J. Q. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kek pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, *2*(1), 25–34.

Emiliana, B.Dhesa, D., & Mayangsari, R. (2021). Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari*, *01*(01), 1–7.

Fitriana. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil. *Journal Kebidanan*, *5*(2), 106–115.

Gustiana, K. R., Nyoman, N. N. S. N., & ... (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe)*.

Kriebs. (2016). *Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney*. Jakarta : EGC

Kurniasih, S. A., Setiani, O., & Nugraheni, S. A. (2013). F. (2013). Faktor-faktor yang terkait paparan pestisida dan hubungannya dengan kejadian anemia pada petani hortikultura di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 12(2), 132

Notoadmodjo .(2018). Metodologi penelitian kesehatan jakarta : rineka cipta.

Nurlismi Subbe,Fathiyatur Rohmah, N. M. (2020). *Literatur Review Gambaran Tingkat*. Aisyiyah yogyakarta.

Purbadewi. (2013*). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. Semarang : Jurnal Gizi Muhammadiyah.

Rosmaria. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, *13*(3), 79–85.

Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Informasi*, *14*(1), 51–57.

Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, *2*(2), 105–114.

Sari, R. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. *7*(2).

Sulung, N., Najmah, Flora, R., Nurlaili, & Samwilon, S. (2016). *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. *4*, 28–35.

Sari, H., Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurmakesmas*, *2*(1), 133– 147

Verdani dkk, (2012) gambaran karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUD Dr. M. jamil pada tahun 2012.

DOKUMENTASI MENGAMBIL DATA DI REKAM MEDIS

DI PUSKESMAS PUTRI AYO KOTA JAMBI



